

**HUBUNGAN ANTARA E-MONEY (APMK) DENGAN INFLASI
DI INDONESIA TAHUN 2007-2013**



Skripsi Oleh :

DWI TARUKO PUTRI

01101402023

Ekonomi Pembangunan

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Meraih
Gelar Sarjana Ekonomi*

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
FAKULTAS EKONOMI**

(2014)

SURAT PERNYATAAN

Kami dosen pembimbing skripsi menyatakan bahwa abstraksi skripsi dari mahasiswa:
Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : DWI TARUKO PUTRI
NIM : 01101402023
Jurusan : Ekonomi Pembangunan
Judul Skripsi : Hubungan Antara E-money (APMK) Dengan Inflasi Di Indonesia
(Tahun 2007-2013)

Telah kami periksa secara penulisan, *grammer*, maupun susunan *tensesnya* dan kami setuju
untuk ditempatkan pada lembar abstrak.

Palembang, 9 September 2014

Pembimbing Skripsi

Ketua

Anggota

Drs. H. Syaipan Djambak, M.Si
NIP. 195506151984031002

Drs. H. M. Komri Yusuf, M.Si
NIP. 195309021984031001

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
FAKULTAS EKONOMI
PALEMBANG

TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama : DWI TARUKO PUTRI
NIM : 01101402023
Jurusan : Ekonomi Pembangunan
Judul Skripsi : Hubungan Antara E-money (APMK) Dengan Inflasi Di Indonesia
(Tahun 2007-2013)

Telah dipertahankan di depan panitia ujian komprehensif pada tanggal 9 September 2014 dan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Panitia Ujian Komprehensif

Palembang, 9 September 2014

Ketua

Anggota

Anggota

Drs. H. Syaipan Djambak, M.Si
NIP.195506151984031002

Drs. H. M. Komri Yusuf, M.Si
NIP.195309021984031001

Prof. Dr. Taufiq. M. Si
NIP.196812241993031002

Mengetahui,
Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan

Dr. Azwardi, SE, M.Si
NIP. 196805181993031003

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI/TIDAK PLAGIAT

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : DWI TARUKO PUTRI
NIM : 01101402023
Jurusan : Ekonomi Pembangunan
Fakultas : Ekonomi

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul Hubungan Antara E-money (APMK) Dengan Inflasi Di Indonesia Tahun 2007-2013

Pembimbing:

Ketua : Drs. H. Syaipan Djambak, M.Si
Anggota : Drs. H. M. Komri Yusuf, M.Si
Tanggal Ujian : 8 September 2014

Adalah benar hasil karya saya di bawah bimbingan tim pembimbing. Dalam skripsi ini tidak ada hasil karya orang lain yang saya salin keseluruhan atau sebagian tanpa menyebut sumber aslinya.

Demikianlah surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya, dan apabila dikemudian hari pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi dengan peraturan, termasuk pembatalan gelar serjana saya.

Palembang, 10 September 2014
Yang memberi pernyataan

Dwi Taruko Putri
01101402023

	Nama : Dwi Taruko Putri
	NIM : 01101402023
	Tempat, Tanggal, Lahir : Palembang, 08 September 1991
	Alamat : Jln. Raden Satar Perumahan Bukit Permai No. 874 Rt. 17 Rw. 08 Makrayu Ujung Palembang
	Handphone : 081367623491
AGAMA	Islam
JENIS KELAMIN	Perempuan
STATUS	Belum Menikah
KEWARGANEGARAAN	Indonesia
TINGGI	159
BERAT	45
KEGEMARAN	Mendengarkan Musik
EMAIL	pu3_lumut@yahoo.com
PENDIDIKAN	
1997-2003	SD Negri 73 Palembang
2003-2006	SMP Islam Az-zahrah II Palembang
2006-2009	SMA Nurul Iman Palembang
2010-2014	Fakultas Ekonomi, Jurusan Ekonomi Pembangunan, Universitas Sriwijaya

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya sehingga saya dapat menyelesaikan penelitian dan skripsi yang berjudul **“Hubungan Antara E-money (APMK) Dengan Inflasi di Indonesia Tahun 2007-2013”**. Skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan dalam meraih derajat sarjana Ekonomi program Strata Satu (S-1) Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya.

Skripsi ini membahas mengenai hubungan antara e-money (transaksi kartu kredit dan transaksi kartu debit) dan efeknya terhadap inflasi di Indonesia. Selama penelitian dan penyusunan skripsi ini, penulis tidak luput dari berbagai kendala. Kendala tersebut dapat diatasi berkat bantuan, bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak. Penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih kepada :

1. Dosen pembimbing yang telah mengorbankan waktu, tenaga, pikiran untuk membimbing serta memberikan saran dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Ketua Jurusan
3. Sekretaris Jurusan
4. Para dosen penguji yang telah membantu memberikan kritik dan saran
5. Orang tua

Palembang, juli 2014

Dwi Taruko Putri

ABSTRAK

HUBUNGAN ANTARA E-MONEY (APMK) DENGAN INFLASI DI INDONESIA TAHUN 2007-2013

Oleh:

Dwi Taruko Putri; Drs. H. Syaipan Djambak, M.Si dan Drs. H. M. Komri Yusuf, M.Si

E-money (APMK) merupakan instrumen sistem pembayaran, pada umumnya berbasis kartu antara lain: kartu Anjungan Tunai Mandiri, kartu kredit, kartu debit, serta jenis kartu lain yang dapat digunakan sebagai alat pembayaran (Bank Indonesia, 2005). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Hubungan Antara E-money (APMK) Dengan Inflasi Di Indonesia. Data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang di peroleh Bank Indonesia dan Badan Pusat Statistik pada periode tahun 2007-2013. Hasil penelitian menunjukkan bahwa transaksi pembayaran menggunakan kartu kredit dan kartu debit berpengaruh signifikan terhadap inflasi di Indonesia dengan nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 93,2% artinya perubahan tingkat inflasi secara bersama-sama mampu di jelaskan pada variabel yang di gunakan dalam model. Adanya hubungan positif antara peningkatan inflasi.

Kata kunci : Kartu Kredit, Kartu Debit, E-Money (APMK), Inflasi

Palembang, 16 Juli 2014

Ketua

Anggota

Drs. H. Syaipan Djambak, M.Si

Drs. H. M. Komri Yusuf, M.Si

NIP. 195506151984031002

NIP. 195309021984031001

Pengelola Jurusan

Anna Yulianita, S.E., M.Si

NIP. 197007162008012015

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN ABSTRAKSI	i
TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iii
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	iv
KATA PENGANTAR	v
ABSTRAKSI (BAHASA INDONESIA DAN INGGRIS)	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB 1 PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	7
1.3. Tujuan Penelitian	7
1.4. Manfaat Penelitian	8
BAB 11 TINJAUAN PUSTAKA	
2.1. Lanadsan Teori	9
2.1.1. Teori Kuantitas Uang	9
2.2. Studi Pustaka	13
2.2.1. E-money	13
2.2.2. Velocity of money (V).....	19
2.2.3. Agregat Demand (AD)	20
2.2.4. Inflasi	20
2.3. Penelitian Terdahulu	21

2.4. Kerangka Pikir	26
2.5. Hipotesis	27
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1. Ruang Lingkup	28
3.2. Teknik Analisis	28
3.3. Uji Penyimpangan Asumsi Klasik	29
3.3.1. Uji Normalitas	29
3.3.2. Uji Multikolonieritas	30
3.3.3. Uji Heterokedastitas	31
3.3.4. Uji Autokorelasi	32
3.4. Pengujian Hipotesis	33
3.1.1. Uji Statistik t.....	33
3.2.2. Uji Statistik F.....	34
3.3.3. Uji Koefisien Determinasi (R^2)	35
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1. Gambaran Umum Variabel Penelitian	36
4.2. Pembahasan dan Hasil	44
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
5.1. Kesimpulan	53
5.2. Saran	54
Daftar Pustaka	56
Lampiran-lampiran.....	60

DAFTAR TABEL

	Halaman
TABEL 4.1. Uji Normalitas	46
TABEL 4.2. Uji Multikolonieritas	47
TABEL 4.3. Uji Heterokedastitas	48
TABEL 4.4. Uji Autokorelasi	49
TABEL 4.5. Uji Koefisien Determinasi (R^2)	50
TABEL 4.6. Uji Statistik t	51
TABEL 4.7. Uji Statistik F	52

DAFTAR GRAFIK

	Halaman
GRAFIK 4.1. Transaksi Kartu Kredit	36
GRAFIK 4.2. Transaksi Kartu Debit.....	38
GRAFIK 4.3. Velocity of money (V).....	40
GRAFIK 4.4. Agregat Demand (AD)	41
GRAFIK 4.5. Inflasi	42

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
LAMPIRAN 1. Uji Normalitas	58
LAMPIRAN 2. Uji Multikolinieritas	59
LAMPIRAN 3. Uji Heterokedastisitas	60
LAMPIRAN 4. Uji Autokorelasi	61
LAMPIRAN 5. Uji Koefisien Determinasi (R^2)	62
LAMPIRAN 6. Uji Statistik t	63
LAMPIRAN 7. Uji Statistik F	64

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Setelah Perang Dunia II, perdagangan antar pulau berkembang sangat pesat, terutama di negara-negara Eropa dan Amerika. Sejalan dengan perkembangan perdagangan, dunia perbankan juga mengalami perkembangan karena bank merupakan sarana yang utama dalam menyediakan fasilitas modal. Untuk dapat memperlancar arus perdagangan tersebut, maka dipergunakan pula bentuk lain selain uang tunai sebagai alat pembayaran yaitu cek, karena dirasa lebih aman dan praktis.

Sejalan dengan pesatnya perkembangan penggunaan cek sebagai alat pembayaran, timbul pula bermacam-macam manipulasi cek termasuk banyaknya cek kosong. Karena kakawatiran di kalangan pedagang-pedagang di Amerika Serikat dan Eropa serta adanya keengganan untuk mempergunakan uang tunai dan cek, maka muncul gagasan dari kalangan pengusaha bank untuk menciptakan suatu alat pembayaran yang dirasa lebih praktis yaitu kartu kredit. Pembayaran dengan menggunakan kartu kredit mulai dikenal pada awal tahun 1920-an di Amerika Serikat dimana pada saat itu kartu kredit hanya dapat dipergunakan untuk berbelanja di toko yang menerbitkan kartu kredit tersebut. Penerbitan kartu semacam ini tidak lepas dari adanya persaingan dagang antara pengusaha. Para

pengusaha tersebut berusaha menarik minat pelanggannya dengan menerbitkan kartu yang memberikan fasilitas-fasilitas tertentu bagi pemegangnya. Fasilitas tersebut berupa kemudahan-kemudahan dalam berbelanja misalnya pembayaran yang dapat dilakukan atas barang yang telah dibeli. Semakin lama kartu-kartu langganan tersebut semakin diminati.

Sejak itu, kartu plastik ini pun mulai digunakan sebagai alat pembayaran pengganti uang tunai. “Penerbitan kartu plastik ini sebagai kartu kredit pertama kali dilakukan oleh Flatbush National Bank Of Brooklyn di New York (Amerika Serikat).” (Flatbush National Bank Of Brooklyn,1946). diikuti kemudian oleh The Dinners Club Inc pada tahun 1950 dan kemudian oleh American Express Company dan Bank of America Overseas Bank pada tahun 1958. Kartu kredit yang diterbitkan oleh Bank of American Overseas Bank dikenal dengan istilah Bank Americard yang kemudian berubah nama menjadi Visa pada tahun 1976. Sedangkan MasterCard muncul kemudian pada tahun 1966. Dari benua Amerika. “Kartu kredit berkembang pula sampai ke Inggris dan benua Eropa lain.” (Euro Cheque The First Credit Card Was Issued In,1951). Di Eropa pun pasaran-pasaran kartu kredit cukup menonjol disamping alat pembayaran lain seperti cek. Dari benua Eropa dan Amerika, kartu kredit terus berkembang hingga ke Asia terutama di Jepang yaitu dengan dikeluarkannya kartu kredit oleh Bank Sumitomo. Di Indonesia tidak ketinggalan pula. Meskipun sudah sejak tahun 1964 Hotel Indonesia

menerima pembayaran dengan kartu kredit, tetapi baru pada tahun 1970-an transaksi dengan menggunakan kartu kredit sebagai alat pembayaran mulai berkembang pesat.

Perkembangan teknologi di bidang informasi dan komunikasi memberi dampak positif terhadap munculnya inovasi-inovasi baru dalam pembayaran elektronis (Electronic Payment). Pembayaran elektronis yang kita kenal dan sudah ada di Indonesia saat ini antara lain phone banking, internet banking, kartu kredit dan kartu debit. Namun kini, telah dikembangkan produk pembayaran elektronis lainnya yang dikenal sebagai Electronic Money (E-Money) di beberapa negara. Alat pembayaran elektronis ini memiliki karakteristik yang berbeda dengan pembayaran elektronis yang telah disebutkan sebelumnya.

Di Indonesia, e-money dapat berpotensi untuk menggantikan peran dari uang tunai dalam pembayaran transaksi ritel. Dalam Peraturan “Bank Indonesia No. 7/52/PBI/2005, yang termasuk dalam uang elektronik adalah Alat Pembayaran Menggunakan Kartu (APMK), yaitu kartu kredit, kartu debit, dan kartu ATM.” (Bank Indonesia,2005).

Kartu kredit pertama kali muncul di Indonesia adalah kartu kredit yang diterbitkan oleh American Exprees dan Dinnners Club. Sedangkan bank nasional yang pertama menerbitkan kartu kredit adalah Bank BCA, namun kartu ini hanya dapat digunakan oleh nasabah BCA saja (bersifat internal). Menurut Bank Indonesia dalam Kajian Operasional E-Money, 2006, “e-money merupakan alat pembayaran elektronik, yang mengacu

pada definisi yang dikeluarkan oleh Bank International Settlement (BIS), e-money didefinisikan sebagai stored-value or prepaid products in which a record of the funds or value available to a consumer is stored on an electronic device in the consumer's possession (produk stored-value atau prepaid dimana sejumlah nilai uang disimpan dalam suatu media elektronis yang dimiliki seseorang).”

Penggunaan e-money sebagai alat pembayaran ini telah menguntungkan berbagai pihak, termasuk konsumen yang telah terbukti dapat melakukan pembayaran dengan lebih cepat, efektif, dan efisien. Secara khusus, penggunaan e-money ini juga dapat menguntungkan terutama untuk pembayaran mikro dan ritel. Penerbitan e-money ini dapat bertindak sebagai faktor yang dapat mengubah fungsi permintaan uang dan mengurangi jumlah uang tunai. “melihat potensi penggunaan kartu kredit oleh masyarakat Indonesia masih dapat dikatakan cukup, hal dikarenakan pangsa pasar di Indonesia yang masih terbuka untuk pengembangan kartu kredit.” (Bank Indonesia).

Data dari Direktorat Sistem Pembayaran Bank Indonesia di Jakarta 2010, menyebutkan bahwa “berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) saat ini terdapat kurang lebih 104 juta penduduk yang potensial untuk menjadi pemegang kartu, sementara jumlah kartu kredit akhir tahun 2010 baru mencapai 13,4 juta kartu. Dengan asumsi, satu orang memiliki dua kartu kredit, maka saat ini jumlah pemegang kartu kredit di Indonesia

dibandingkan dengan potensi pasar yang ada (jumlah penduduk usia produktif) baru mencapai 4,5 persen.”

Pesatnya pertumbuhan kartu kredit tercermin pada trend peningkatan jumlah kartu beredar tiap tahunnya yang mencapai rata-rata pertumbuhan pertahun sebesar 18 persen. “Naiknya trend jumlah kartu tersebut selama kurun waktu 5 tahun turut pula mendorong peningkatan penggunaannya. Di sisi volume rata-rata pertumbuhan per tahun mencapai 16 persen, sementara itu di sisi nilai mencapai 28 persen. dalam kurun waktu lima tahun, rata-rata pertumbuhan jumlah kartu kredit per tahun mencapai 12,7 persen, sedangkan di sisi nilai tambah lebih tinggi lagi yaitu 26 persen dan di sisi volume mencapai 17 persen. Jumlah tersebut masih memungkinkan untuk tumbuh lebih pesat lagi mengingat persentase kartu kredit per penduduk berpotensi untuk menjadi pemegang kartu kredit sebesar 48,7 persen.” (Data dari Direktorat Sistem Pembayaran Bank Indonesia di Jakarta,2010).

Dengan beredarnya e-money, penciptaan uang akan semakin diprivatisasi. Hal ini disebabkan karena dominasi uang negara akan menjadi terancam dengan beredarnya e-money (kartu kredit). Oleh sebab itu, pemerintah dalam hal ini secara khusus akan memiliki sedikit pilihan dalam menerapkan kebijakan jika ingin melanjutkan tanggung jawab atas kinerja ekonomi makro yang telah dan akan mereka selesaikan, kecuali jika mereka ingin mencari instrumen kebijakan baru yang akan mereka terapkan di Indonesia.

Penggunaan e-money sebagai alat pembayaran ini telah menguntungkan berbagai pihak, termasuk konsumen yang telah terbukti dapat melakukan pembayaran dengan lebih cepat, efektif, dan efisien. Secara khusus, penggunaan e-money ini juga dapat menguntungkan terutama untuk pembayaran mikro dan ritel. Penerbitan e-money ini dapat bertindak sebagai faktor yang dapat mengubah fungsi permintaan uang dan mengurangi jumlah uang tunai.

Dalam setiap pembayaran yang dilakukan dengan menggunakan e-money tidak selalu memerlukan proses otorisasi dan tidak terkait secara langsung dengan rekening nasabah di bank. Hal ini lantaran e-money merupakan produk stored value dimana sejumlah nilai monetary value telah terekam dalam alat pembayaran yang digunakan.

Penggunaan e-money pun diklaim bakal memberikan sejumlah manfaat dibandingkan dengan menggunakan uang tunai maupun alat pembayaran non-tunai lainnya. Penggunaan e-money dinilai lebih memberikan kenyamanan dibandingkan uang tunai, khususnya untuk transaksi-transaksi yang bernilai kecil. Pemilik e-money tersebut tidak perlu mempunyai sejumlah uang pas untuk suatu transaksi atau harus menyimpan uang kembalian. Kesalahan dalam menghitung uang kembalian dari suatu transaksi juga dapat diminimalisir.

E-money memang tidak bertujuan untuk mengganti uang kecil secara total. Ia merupakan salah satu kemudahan dalam bertransaksi yang ditawarkan kepada masyarakat. Dengan e-money, masyarakat untuk

melakukan payment (pembayaran), maka mereka tidak perlu lagi membawa uang tunai, cukup menyentuh e-money pada sensor alatnya. “Meskipun begitu, pada prakteknya sekarang, e-money memiliki kelemahan. E-money yang telah banyak disediakan oleh berbagai operator atau penerbit yang berbeda-beda ini, diantaranya belum ada saling interkoneksi serta belum memperhatikan interoperabilitas. Oleh sebab itu, sinkronisasi penyusunan standar uang elektronik harus segera dilakukan. Hal ini dimaksudkan agar masyarakat tidak perlu memiliki e-money banyak untuk bertransaksi.” (Gubernur Bank Indonesia,2010).

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka permasalahan yang akan di bahas adalah Apakah ada pengaruh antara e-money (APMK) dengan inflasi di Indonesia ?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh e-money (APMK) (transaksi kartu kredit dan debit) dengan inflasi di Indonesia periode 2007:1-2013:4.

1.4 Manfaat Penelitian

Dengan penelitian yang dilakukan ini mampu memberikan manfaat yang antara lain adalah :

1. Manfaat Teoritis

Sebagai bahan bacaan serta dapat juga menjadi salah satu sarana untuk mendalami dan mengaplikasikan ilmu yang sudah diperoleh dan referensi yang berguna untuk menambah pengetahuan bagi mahasiswa Fakultas Ekonomi, khususnya jurusan Ekonomi Pembangunan serta sebagai bahan perbandingan untuk peneliti-peneliti selanjutnya yang sejenis.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi kemajuan dan pengembangan ilmu khususnya tentang pengaruh e-money (APMK) (transaksi kartu kredit dan debit) dengan tingkat inflasi di Indonesia. serta sebagai bahan masukan bagi lembaga terkait dalam memecahkan masalah yang berhubungan dengan variabel-variabel yang di teliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Bank Indonesia. 2001. *Laporan Tahunan Bank Indonesia Tahun 2007-2013 Tentang Alat Pembayaran Non Tunai Elektronik.*
- Bank Indonesia. 2004. *Peraturan Bank Indonesia Nomor 6/30/PBI/2004 tentang Penyelenggaraan Alat Pembayaran dengan Menggunakan Kartu.*
- Bank Indonesia. 2005. *Laporan Tahunan Bank Indonesia Tahun 2005 Tentang Alat Pembayaran Non Tunai Elektronik.*
- Bank Indonesia. 2006. *Data Base APMK, kliring, dan BI-RTGS.* Direktorat Akunting dan Sistem Pembayaran, Jakarta.
- Boediono. (2000). *Ekonomi Moneter, edisi 3.* BPFE : Yogyakarta.
- Fisher, Irving. 1991. *the purchasing power of money*, New York: Cosimo Classics.
- Manurung, Jonni J., Manurung, Adler H. 2009. *Ekonomi Keuangan dan Kebijakan Moneter*, Cetakan Pertama, Jakarta: Salemba Empat.

Nachrowi D Nachrowi. 2006, *Ekonometrika, untuk Analisis Ekonomi dan Keuangan*, Cetakan Pertama, Jakarta: Lembaga Penerbit FE UI.

Nopirin. (1992). *Ekonomi Moneter Buku -1 Edisi Ke-4*, BPFE: Yogyakarta

R.SeerfiantoD.P., Iswi Hariyani, dan Cita Yustisia Serfiani, 2012. *Untung dengan Kartu Kredit, Kartu ATM-Debit, & Uang Elektronik*, Cetakan ke-1, Visimedia, Jakarta.

Sambas, Ali Muhidin dan Maman Abdurahman. 2008, *Analisis Korelasi, Regresi dan Jalur dalam Penelitian*, Cetakan Pertama, Bandung: CV. Pustaka Setia.

Sukirno, Sadono. (1998). *Pengantar Teori Makroekonomi*, Jakarta: RajaGrafindo Persada.

Sukirno, Sadono, 2009. *Makro ekonomi: teori Pengantar. Edisi ketiga*. Rajagrafindo Persada. Jakarta

Sukirno, Sadono. 2002, *Teori Makro Ekonomi*, Cetakan Keempatbelas, Jakarta: Rajawali Press.